

**PROSES PEMBELAJARAN *VIBRAPHONE* PADA GRUP FEDERASI
YOUTH BAND INDONESIA (FYBI) PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Zein Afita Safitri

NPM 2113045027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PROSES PEMBELAJARAN *VIBRAPHONE* PADA GRUP FEDERASI YOUTH BAND INDONESIA (FYBI) PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ZEIN AFITA SAFITRI

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelatih *vibraphone* di FYBI Provinsi Lampung menggunakan metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode drill. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahap pembelajaran *vibraphone* meliputi, (1) perencanaan, yang terdiri atas menganalisis materi, menyusun materi pembelajaran, merencanakan jadwal, dan mempersiapkan alat bantu seperti media pembelajaran yang digunakan. 2) pelaksanaan, terdiri dari interaksi pelatih dan anggota, menggunakan sumber daya sesuai perencanaan, dan mencapai tujuan. (3) evaluasi. Pada kesimpulan nya, proses pembelajaran *vibraphone* di FYBI Provinsi Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa lebih aktif untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari alat musik *vibraphone*.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, *Vibraphone*, FYBI Provinsi Lampung.

ABSTRACT

THE PROCESS OF LEARNING VIBRAPHONE IN THE FEDERATION OF YOUTH BAND INDONESIA (FYBI) GROUP OF LAMPUNG PROVINCE

By

ZEIN AFITA SAFITRI

The learning method is a method used in the learning process to achieve learning objectives. Vibraphone trainers at FYBI Lampung Province use demonstration methods, imitation methods, and drill methods. This research was conducted using qualitative methods with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of the study show that there are three stages of vibraphone learning including, (1) planning, which consists of analyzing materials, compiling learning materials, planning schedules, and preparing aids such as learning media used. 2) implementation, consisting of interactions between trainers and members, using resources according to planning, and achieving objectives. (3) evaluation. In conclusion, the vibraphone learning process at FYBI Lampung Province using the learning methods used can encourage students to be more active in overcoming difficulties in learning the vibraphone musical instrument.

Keywords: *The process of learning, Vibraphone, Indonesian Youth Band Federation Lampung Province.*

**PROSES PEMBELAJARAN VIBRAPHONE PADA GRUP FEDERASI
YOUTH BAND INDONESIA (FYBI) PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh
Zein Afita Safitri**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PROSES PEMBELAJARAN VIBRAPHONE
PADA GRUP FEDERASI YOUTH BAND
INDONESIA (FYBI) PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Zein Afita Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113045027**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Agung Hero Hernanda, M.Sn.

NIP 199106012019031015

Pembimbing II

Prisma Teja-permana, S.Sn., M.Pd.

NIP 198806192022031004

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

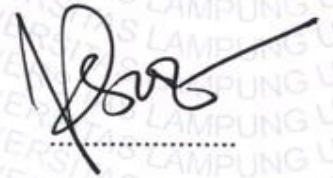
Ketua

: **Agung Hero Hernanda, M.Sn.**



Sekretaris

: **Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Hasyimkan, S.Sn., M.A**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Desember 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zein Afita Safitri
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045027
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 18 Desember 2025

Yang menyatakan,



Zein Afita Safitri

NPM. 2113045027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zein Afita Safitri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 7 Maret 2003 sebagai anak kedua bungsu dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Mahfudz Saputra dan Ibu Hana. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pinggungan Sebuai Kota Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 3 Talang Kota Bandar Lampung pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 3 Bandar Lampung pada tahun 2018, Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 4 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Musik. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kekiling, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kekiling. Pada tahun 2025 penulis melaksanakan penelitian di Grup Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Apapun yang terjadi pada hidupmu, tetaplah bernafas“

(Jack Kahuna Laguna)

*“Konon katanya, anak broken home itu anak rusak. Namun nyata nya
Kami dewasa lebih cepat dan lebih tangguh daripada
Anak pada umumnya ”*

(Sobat BeHome)

*“Itami o kanjiro, itami o kangaero, itami o uketore, itami o shire,
Itami o shiranu mono ni honto no heiwa wa wakaran, koko
Yori sekai ni tami o – Shinra Tensei!!”*

(Nagato Uzumaki – Pain)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga karena telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan sebuah karya ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Sebuah perjalanan yang sangat tidak mudah dilalui untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini, untuk itu dipersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasih penulis kepada:

1. Kedua Orang Tua Ku, Bapak Mahfudz Saputra dan Ibu Hana, terima kasih banyak karena kalian sudah merawatku dari kecil hingga dewasa walaupun terhalang jarak satu sama lain, masa kecilku yang indah harus berakhir di usiaku yang masih 9 tahun karena kalian berpisah tapi terima kasih karena kalian berdua selalu kompak dan selalu ada jika aku butuhkan. Terima kasih juga karena kalian tidak pernah berhenti mendoakanku, memberi semangat kepadaku, selalu percaya padaku bahwa aku mampu mengangkat derajat orangtua nya, walaupun kalian berdua tidak bersama dalam satu atap semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian, dipanjangkan umurnya dan sehat selalu.
2. Orang Tua Ku yang Kedua, Kakek Edi dan Nenek Ratna (Almh), terima kasih karena sudah membantu merawatku sampai sekarang, menjadi tempat pulangku setelah rumahku hancur, selalu menyayangiku disegala keadaan, maaf nek aku belum sempat membahagiakan sampai nenek telah berpulang, akan kutepati keinginanmu melihat cucumu jadi sarjana. Semoga Allah menempatkan nenek di surganya, kakek sehat selalu tolong hidup lebih lama lagi agar aku dapat membahagiakan atas izin Allah Swt.

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Vibraphone* pada Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus Pembahas. Terima kasih telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Mayor. Terima kasih atas segala ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta masukan yang diberikan selama masa perkuliahan dan membimbing penulis.
7. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik. Terima Kasih sudah menjadi orang tua kedua penulis selama di perkuliahan dan terima kasih atas kesabaran, ilmu, waktu,

motivasi dan masukan kepada penulis

8. Kepada seluruh Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Musik, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
9. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terima kasih atas segala bantuannya.
10. Prengky Goart Pasaribu, selaku PLT Ketua FYBI Provinsi Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Feri Rizki Tanjung, selaku Pelatih *Vibraphone* FYBI Provinsi Lampung. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian ini serta ilmu dan juga bimbingan kepada penulis.
12. M. Ihsan Jamil, selaku Player *Vibraphone* FYBI Provinsi Lampung. Terima kasih untuk Kerjasama yang baik selama penelitian.
13. Leo Candra Setiawan, terima kasih senantiasa menemaniku dari awal perkuliahan hingga selesai nya skripsi, menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat berupa dorongan dan materi kepadaku. Terima kasih juga karena sudah bersedia menjadi teman seperjuanganku, menerima aku anak yang patah dan membantu mengumpulkan serpihan diriku yang hilang di masa kecil, semoga hal-hal baik selalu berpihak kepadamu.
14. Nurmah Safitri, terima kasih karena sudah menjadi temanku sejak kecil, selalu menemani, menghibur, dan membantuku. Semoga kamu selalu diberikan kebahagiaan dimanapun kamu berada.
15. Sahabatku Hanna Sadjidah, terima kasih untuk perjuangan kita dari awal tes portofolio bareng hingga sekarang sama-sama menempuh skripsi, selalu kebersamai prosesku disetiap kegiatan seni dari SMP sampai sekarang.
16. Sahabatku ciwi-ciwi 21 Kadek Juwita, Meilisa Amalia, Gita Kristina, Della Ayu, terima kasih telah menjadi sahabatku dan selalu menghibur serta menyemangatiku disetiap keadaan.
17. Teman-teman Pendidikan Musik UNILA angkatan 2021, terima kasih karena telah berproses bersama dan kebersamaan nya.
18. Terima kasih untuk seluruh orang yang pernah terlibat dalam memberikan motivasi, semangat, dan nasihat untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

19. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Gadis sederhana yang periang dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Zein Afita Safitri, anak bungsu yang harus dewasa lebih awal karena keadaan. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih sudah jadi gadis yang pemberani, aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang tidak sesuai dengan ekspektasimu, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri setiap nikmat yang tuhan berikan, jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun yang ada dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku selalu berdoa semoga setiap langkah kaki kecilmu selalu dikelilingi oleh orang-orang baik, orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Bandar Lampung, 18 Desember 2025

Hormat Saya,

Zein Afita Safitri

NPM. 2113045027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	12
2.2.2 Proses Pembelajaran	13
2.2.3 <i>Vibraphone</i>	15
2.2.4 Metode Pembelajaran.....	18
2.3 Kerangka Pikir.....	23

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian	25
3.2.2 Subjek Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Data Primer	27
3.3.2 Data Sekunder	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Observasi	28
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi.....	29
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.5.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	30
3.5.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.6.1 Pedoman Observasi.....	31
3.6.2 Pedoman Wawancara	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
3.7.1 Uji Kredibilitas (<i>credibility</i>)	38
3.7.2 Uji Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	39
3.7.3 Uji Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	39
3.7.4 Uji Obyektivitas (<i>Confirmability</i>).	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum.....	41
4.1.1 Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.....	41
4.1.2 Prestasi dan Pengalaman pentas Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung	43
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Proses Pembelajaran Vibraphone	46
4.2.2 Tahapan Kognitif pada Proses Pembelajaran Vibraphone di Grup FYBI Provinsi Lampung.....	68
4.3 Pembahasan	70
4.4 Temuan Penelitian	76

V. SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
GLOSARIUM.....	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Register <i>Vibraphone</i>	16
Gambar 2. 2 <i>Vibraphone</i>	16
Gambar 2. 3 Skema Kerangka Pikir	24
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian FYBI Provinsi Lampung	26
Gambar 3. 2 Triangulasi Data (Sugiyono 2015:331)	38
Gambar 4.1 Pengurus dan Anggota FYBI Provinsi Lampung.....	37
Gambar 4. 2 Interaksi Pelatih dan Anggota <i>Vibraphone</i>	47
Gambar 4. 3 <i>French Grip</i>	56
Gambar 4. 4 <i>Matched Grip/American Grip</i>	57
Gambar 4. 5 Postur Badan	59
Gambar 4. 6 Teknik Peredam.....	60
Gambar L 1 Proses pengeluaran alat musik <i>vibraphone</i>	105
Gambar L 2 Proses pembelajaran	105
Gambar L 3 Pemain <i>Vibraphone</i> FYBI Provinsi Lampung	106
Gambar L 4 Alat musik <i>Vibraphone</i>	106
Gambar L 5 Foto bersama PLT Ketua FYBI Provinsi Lampung	107
Gambar L 6 Anggota Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung	107
Gambar L 7 Foto Bersama Pemain <i>Vibraphone</i> FYBI Prov. Lampung.....	108
Gambar L 8 Foto Bersama Pelatih <i>Vibraphone</i> FYBI Prov. Lampung.....	108
Gambar L 9 Arsip Perlombaan FORNAS 2023.....	110
Gambar L 10 Arsip Perlombaan FORNAS 2023 (Dokumentasi:Instagram@fybi_lampung).....	110
Gambar L 11 Partitur Lagu Bunga Terakhir - Beby Romeo.....	109
Gambar L 12 Partitur Lagu Pain My Love - Michael Learn To Rock.....	110
Gambar L 13 Surat Izin Penelitian.....	111
Gambar L 14 Surat Keterangan	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lembaran Pedoman Observasi	33
Tabel 2.2 Lembaran Pedoman Wawancara Untuk PLT Ketua FYBI	34
Tabel 2.3 Lembaran Pedoman Wawancara untuk Pelatih <i>Vibraphone</i>	36
Tabel 2.4 Lembaran Pedoman Wawancara Untuk player <i>Vibraphone</i>	37
Tabel L 1 Hasil Observasi.....	95

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut (Angga & Iskandar, 2020) dalam Layyina, Nursyahadiyah & Listyarini (2023:3371) Pembelajaran adalah kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar. Sedangkan, Komalasari dalam Turdjai (2016:18) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses belajar mengajar dimana siswa dan guru dilaksanakan dan dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, Pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak pendidik gagal dalam pembelajaran, seperti banyak peserta didik yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa. Hal tersebut merupakan definisi dari metode pembelajaran. Menurut (Hamiyah & Jauhar, 2014:49) dalam Lailatul dan Maghfiroh (2015) metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat sebagai kegiatan yang konkret dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara guru untuk menguasai cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai jika guru menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dengan

demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

Deshimer (1990) dalam Sanjaya (2008:30) mengemukakan bahwa Perencanaan sangat penting sehingga dibutuhkan dalam pembelajaran dengan alasan pertama pembelajaran adalah proses yang bertujuan, kedua pembelajaran adalah proses kerja sama, ketiga proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, keempat proses akan lebih efektif apabila memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang ada termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Berbicara tentang pembelajaran, proses kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam kurikulum saja, namun sebuah komunitas juga merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran sekolah (berbasis kurikulum). Dikutip dari Prasanti (2017:9) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain dari yang seharusnya, Dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan minat dan bakat.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai komunitas dalam bidang non akademik khususnya seni musik sebagai wadah pengembangan bakat dan minat bagi masyarakat Lampung khususnya kalangan remaja. Dari berbagai komunitas musik yang ada di Lampung, Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang musik tepatnya *Marching Band*.

Federasi Youth Band Indonesia atau disingkat FYBI adalah komunitas / organisasi non profit atau sebuah wadah yang menaungi gagasan dan kreatifitas generasi muda pecinta musik, khususnya *marching band* dan sejenisnya. Federasi Youth Band Indonesia atau disingkat sebagai FYBI digagas oleh para pecinta *Marching Band / Drum Corps, Marching Show* di Indonesia, yang kemudian mendapatkan banyak dukungan, baik perorangan maupun komunitas dilebih dari 10 Provinsi di Indonesia. Pembentukan FYBI sejalan dengan harapan para inisator, dan komunitas – komunitas *Marching Band/ Drum Corps* yang memang sejak lama menginginkan dibentuknya sebuah organisasi atau wadah resmi yang menaungi kegiatan *Marching Band / Drum Corps* di Indonesia.

Marching Band / Drum Corps merupakan perpaduan olahraga, seni, dan olah tubuh yang jika dipadupadankan dengan baik akan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk hidup sehat dan berkeaktivitas, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang ke arah yang lebih positif untuk mencapai kehidupan yang seimbang, sehat, dan bugar.

Sejarah singkat FYBI, sejak lebih dari satu dekade sudah banyak *marching band* di Indonesia yang menginginkan adanya sebuah organisasi yang dapat menaungi kegiatan *marching band*. Seiring waktu, keinginan dan cita – cita tersebut akhirnya dicapai dengan didirikannya Federasi Youth Band Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2021, bertempat di pondok kelapa, Jakarta Timur.

Dalam waktu yang cukup singkat, FYBI berkembang dan memiliki anggota di lebih dari 10 provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung dipercaya oleh FYBI pusat untuk mendirikan cabang sebagai wadah guna menaungi *marching band dan drum corps* yang ada di seluruh lampung, dibentuk pada tahun 2023 dan diketuai oleh Bapak Hermanto.

Manajemen waktu Latihan di Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung ini terbilang fleksibel, mengingat anggota pemain yang mayoritas nya masih berstatus pelajar. Oleh sebab itu pengurus harian FYBI menentukan jadwal Latihan yang fleksibel dengan mencocokkan jadwal sekolah anak - anak, FYBI menghadirkan pelatih *marching band* yang profesional dalam bidangnya guna tercapainya tujuan pembelajaran yang menjadi target FYBI untuk menghadapi perlombaan atau kegiatan *marching band*.

Oleh sebab itu dalam mencapai tujuan dari materi yang diberikan oleh pelatih ke siswa, pada proses pembelajaran *vibraphone*, FYBI memilih metode pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan anggota dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan FYBI Provinsi Lampung dalam pembelajaran alat musik *vibraphone* adalah metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode drill.

Menurut Kernfeld (2002) dalam Salasa (2015:21) *vibraphone* adalah instrument *metalophone* yang nadanya diproduksi oleh getaran bilah logam yang beresonansi karena resonator atau amplifikasi elektronik yang memproduksi nada menjadi

bergetar atau bergema. Hannum dan Morisson (1986) dalam Salasa (2015:21) menyatakan bahwa dalam permainan *vibraphone* harus memukul ada titik tengah bilah dan hindari ujung bilah, pemain harus mempunyai kemampuan untuk memulai frase pada tiap tangan, penggunaan pedal bertujuan untuk men-damping note agar lebih lembut serta jangan menggunakan pedal pada tiap setelah pukulan. *Vibraphone* marching dan konser mempunyai register yang sama yaitu 3 oktaf dari F3-F6.

Dalam kegiatan pembelajaran alat musik *vibraphone* hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memahami dan mencapai kemampuan siswa yaitu dengan proses belajar yang teratur dan metode yang tepat. Selain daripada uraian di atas, peneliti memiliki alasan lain mengapa tertarik untuk meneliti *vibraphone* karena dari sekian banyak alat musik *pitch percussion* seperti *marimba*, *xylophone*, *glockenspiel*, dan alat *pitch percussion* lainnya, *vibraphone* memiliki ketertarikan sendiri karena *vibraphone* memiliki pedal *sustain* tidak seperti alat musik *pitch percussion* yang lainnya. Selain itu, proses pembelajaran *vibraphone* terbilang lebih rumit karena permainan tangan dan kaki haruslah seimbang, sangat tidak efektif apabila pembelajaran tersebut hanya menggunakan teori saja. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Proses Pembelajaran *Vibraphone* Pada Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* pada grup federasi youth band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* pada grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian nya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1.4.1 Bagi Grup / Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu dalam proses pembelajaran *vibraphone* disetiap grup/komunitas.

1.4.2 Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi yang dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian pada bidang yang relevan dengan penelitian dimasa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kecil atau spesifik dan mendalam.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan bagi penulis pribadi terkhusus pada proses pembelajaran *vibraphone*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya fokus pada proses pembelajaran *vibraphone* pada grup Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam jalannya penelitian, atau orang yang memberikan informasi atau data penelitian (Narasumber). Adapun nama – nama yang terlibat dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Prengky Goart Pasaribu, sebagai PLT Ketua FYBI Provinsi Lampung
- 2) Feri Rizki Tanjung, sebagai pelatih pitched percussion FYBI

Provinsi Lampung

3) M. Ihsan Jamil, sebagai player *vibraphone* FYBI Provinsi Lampung

1.5.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Stadion Sumpah Pemuda yang terletak di Komplek PKOR, Kedaton, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu “Proses Pembelajaran *Vibraphone* Pada Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung”.

Irawan Sukma dalam jurnal Mebang kajian budaya musik dan pendidikan musik pada tahun 2023 dengan judul “Pembelajaran Alat Musik Ritmis pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu bahwa proses pembelajaran alat musik ritmis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur tergolong baik dimana siswa mampu membaca pola ritme dan memainkan lagu sesuai tempo dan harmoni. Relevansi dari penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian yang sama-sama digunakan pada penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif.

Hikmah Sari, Yudi Sukmayadi, Sandie Gunara dalam Berajah Journal jurnal pembelajaran dan pengembangan diri pada tahun 2022 dengan judul “Pembelajaran Ritmik Melalui Media Alat Musik Berbasis Lingkungan untuk Siswa Kelas VI di SD Labschool UPI”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa alat lingkungan sekitar dapat berperan rasa irama (ritmik) siswa pada pembelajaran seni musik. Perbedaan penelitian terletak pada media musik yaitu media alat musik

berbasis lingkungan, sedangkan peneliti menggunakan media *vibraphone*.

Raden Roro Anggita Anggraini, Ni Wayan Ardini, Ketut Sumerjana dalam *Journal of music* pada tahun 2023 dengan judul “Proses Pembelajaran Piano pada Anak Usia Dini di Amabile Musik Studio”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif; observasi terhadap proses pembelajaran antara pengajar dan murid, melihat perencanaan, pelaksanaan, interaksi pengajar-murid, cara mengajar, motivasi serta minat siswa. Hasil penelitian nya yaitu pembelajaran yang dilakukan di Amabile meningkatkan kualitasnya lebih memotivasi dan menginspirasi, minat dan bakat di bidang musik meningkat. Perbedaan nya dengan penelitian ini adalah fokus studi ini adalah studi kasus studio privat & anak usia dini, sedangkan peneliti meneliti proses pembelajaran dengan studi kasus di organisasi musik.

Linshi Fetu Yaza, Esy Maestro dalam jurnal *Kolektif: jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* pada tahun 2025 dengan judul “Proses Pembelajaran Alat Musik Ritmis di Kelas XI SMK Negeri 7 Padang”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif; observasi selama 4 pertemuan, analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya adalah menguraikan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan kendala, pembelajaran praktik langsung efektif untuk kompetensi ritmis. Relevansi pada penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian nya, dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran alat musik.

Fadilla Aryanti, dan Mansuridin dalam jurnal *Pendidikan Tambusai* pada tahun 2024 yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Alat Musik Melodis Sederhana Menggunakan Model Project Based Learning Kelas IV SD”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan penelitian dan pengembangan. Hasil penelitiannya yaitu media alat musik melodis sederhana dan video animasi valid dan praktis dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar musik siswa. Perbedaan nya adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan media & intervensi bukan studi deskriptif naturalistik tentang proses pembelajaran sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Angelina Santauly Sihombing dalam skripsinya pada tahun 2023 dengan judul “Proses Pembelajaran Vokal Solo dengan Metode Solfegio di Kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian nya adalah pembelajaran vokal solo dengan metode solfegio dapat mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari lagu, sekaligus dapat membentuk vokal yang lebih baik dan melatih kepekaan siswa terhadap nada/not. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode dan objek yang diteliti.

Hanson Milala dalam skripsinya pada tahun 2025 dengan judul “Proses Pembelajaran Instrumen Kulcapi pada Djast Grup di Kota Medan”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran maka dapat memperluas akses dan memperkenalkan kulcapi kepada khalayak ramai, terutama generasi muda. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti bagaimana proses pembelajaran pada suatu instrumen musik.

2.2 Landasan Teori

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasilnya, melainkan bagaimana individu membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Nurhadi, 2020:5). Interaksi dengan lingkungan tidak hanya dengan alam atau sosial, tetapi juga mencakup lingkungan di mana proses kognitif itu terjadi. Lingkungan dalam pembelajaran *vibraphone* mencakup tempat latihan, interaksi antara peserta didik dengan pelatih serta media pembelajaran seperti *vibraphone*, *mallet*, dan lembar notasi. Pembelajaran *vibraphone* dilaksanakan secara berkelompok dengan peserta didik alat musik perkusi melodis lainnya, hal tersebut merupakan bagian dari interaksi langsung dengan pelatih dan instrumen. Interaksi ini penting sebagaimana ditegaskan dalam teori Piaget, bahwa peserta didik tidak belajar secara mandiri melainkan melalui pengalaman langsung dengan objek pembelajaran dan bimbingan pelatih. Pendekatan ini membantu menjelaskan bagaimana peserta didik secara bertahap membangun keterampilan dari hal yang sederhana hingga kompleks.

Menurut Jean Piaget dalam (Nurhayati, 2021) manusia mempunyai struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang mempunyai makna di setiap ruangnya, di mana anak tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengolahnya sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Proses ini menjadikan pembelajaran *vibraphone* bukan sekedar aktivitas mekanis melainkan juga pemahaman konseptual mengenai nada, ritme, dan teknik bermain. Piaget mengemukakan bermain musik bukan hanya sebagai cerminan perkembangan anak tapi juga sarana yang berkontribusi pada perkembangan kognitifnya. Melalui permainan alat musik *vibraphone*, peserta didik melakukan eksplorasi dan mencoba berbagai kombinasi nada serta menemukan cara baru untuk menghasilkan bunyi yang harmonis sebagai pengiring alat musik perkusi melodis lainnya. Aktivitas ini membentuk pola pikir kreatif sekaligus logis untuk peserta didik.

Piaget mengidentifikasi tiga proses utama yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi:

1. Asimilasi, proses ketika seseorang mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pengalaman baru dianggap sebagai kelanjutan dari pengalaman lama tanpa perlu banyak perubahan. Proses ini memudahkan peserta didik menerima materi baru karena masih terkait dengan hal-hal yang telah dipahami sebelumnya.
2. Akomodasi, terjadi ketika pengetahuan lama tidak cukup untuk menjelaskan hal baru, sehingga individu harus menyesuaikan atau membentuk skema baru. Proses ini penting dalam pembelajaran karena memungkinkan perkembangan kognitif yang lebih kompleks, memperluas, dan memperdalam pemahaman peserta didik.
3. Ekuilibrasi, proses di mana menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi. Saat menghadapi informasi baru yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pengetahuan lama, individu mengalami ketidakseimbangan dan kemudian menyesuaikan diri hingga tercapai keseimbangan baru. Proses ini memastikan peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh, mengintegrasikan pengalaman lama dengan pengetahuan baru dan menjaga

kesinambungan perkembangan kognitif

Pada praktik pembelajaran *vibraphone*, pelatih berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik melalui tiga proses kognitif tersebut. Pelatih memberikan materi, mendemonstrasikan teknik, lalu membimbing peserta didik pada proses eksplorasi. Dengan demikian, pelatih tidak hanya mentransfer pengetahuan tapi juga menstimulus perkembangan kognitif pada anak, teori kognitif Piaget juga menekankan pentingnya pembelajaran secara bertahap. Pada tahap awal peserta didik diarahkan untuk menguasai teknik dasar seperti cara memegang mallet, memukul *vibraphone*, sikap badan, dan teknik peredam. Setelah itu pembelajaran meningkat ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedua dengan mempelajari ketukan birama sekaligus membaca notasi sederhana dan solmisasi menggunakan *vibraphone*. Tahap yang terakhir yaitu peserta didik diberikan materi lagu dan ditantang untuk mengintegrasikan seluruh kemampuannya menjadi sebuah permainan musik yang utuh.

Penerapan teori kognitif ini menjadikan pembelajaran *vibraphone* lebih bermakna, karena peserta didik tidak hanya menghafal partitur lagu yang diberikan tapi benar-benar memahami cara membaca partitur dan hubungan antara teknik, bunyi, dan ekspresi musikal. Proses berpikir kritis dan reflektif ini membuat keterampilan yang diperoleh lebih tahan lama serta dapat digunakan dalam berbagai konteks musik. Maka kesimpulannya, teori belajar kognitif Piaget memberikan landasan kuat dalam menjelaskan dinamika pembelajaran *vibraphone*. Melalui asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi peserta didik mampu mengembangkan keterampilan secara berkesinambungan. Teori ini juga menegaskan bahwa belajar *vibraphone* bukan sekedar proses mekanis tetapi juga merupakan perjalanan kognitif yang membentuk pemahaman, keterampilan, dan kreativitas musikal peserta didik.

Adapun korelasi antara teori perkembangan kognitif Piaget dengan teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky yaitu sama-sama menekankan bahwa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka. Akan tetapi, fungsi-fungsi mental memiliki koneksi-koneksi sosial. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan konsep-konsep lebih sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang penolong yang ahli (M. Rizal et al., 2024).

2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan konsepnya, belajar merupakan perubahan yang terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, pengetahuan baru, sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Kutipan dari Stones dalam Ramadhani, dkk (2020:2) menyatakan bahwa proses belajar merupakan aktivitas yang hidup memberikan perubahan dalam tingkah laku, sikap, dan perilaku. Dimana tanpa adanya belajar seseorang akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menghadapi tantangan dalam kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dan usaha untuk menjadikan perubahan pada individu sebagai hasil dari pengalaman pengetahuan, interaksi keterampilan dan sikap.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara konsep mengajar dan konsep belajar. Fokus dari menggabungkan kedua konsep tersebut, terutama dalam mendorong keterlibatan subjek yang sedang belajar untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kedua konsep ini dapat dianggap sebagai suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu, komponen-komponen berikut harus ada dalam sistem pembelajaran ini yaitu peserta didik, tujuan, materi, sarana, dan prosedur serta alat dan media yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Usman dalam Junaedi (2019:20) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan antara peserta didik dan guru dalam interaksi saling mempengaruhi didalam lingkungan pendidikan, bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu belajar dan pembelajaran merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu upaya sadar dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan moralitas yang baik juga tampilan yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

2.2.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar menggunakan beragam fasilitas dan alat bantu, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Setiawan, 2017:126). Aktivitas ini sebagai suatu proses perubahan, pembelajaran berkaitan erat dengan interaksi antara guru dan peserta didik yang bekerjasama melalui berbagai perencanaan pembelajaran, fasilitas dan alat bantu yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang dianggap sedang belajar apabila pikiran dan emosinya aktif, dimana kegiatan mental dan perasaannya tidak terlihat oleh orang lain tetapi dapat dirasakan oleh diri sendiri.

Berdasarkan dari pemahaman diatas, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Interaksi

Definisi interaksi dalam KBBI merujuk pada tindakan saling melakukan aksi, berhubungan, serta mempengaruhi satu sama lain dengan hubungan timbal balik. Muhibin Syah dalam (Setiawan, 2017:127) interaksi dalam konteks proses pembelajaran atau belajar mengajar merujuk pada hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran, yakni kondisi yang berkaitan dengan pengajaran.

2) Guru dan Peserta didik

Peran guru dan peserta didik memiliki peranan yang penting dan sangat signifikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya dua peranan tersebut maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas dan perlengkapan tersebut berfungsi sebagai pendukung yang memudahkan serta mendorong tercapainya proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan mudah dimengerti dengan baik. Hal ini melibatkan elemen seperti lokasi pembelajaran, ruangan, dan media pembelajaran yang diperlukan atau sebagainya.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merujuk pada hasil akhir yang diinginkan dari proses pembelajaran tersebut yang akan memberikan panduan jelas bagi pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran juga secara langsung bergantung pada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal perencanaan pembelajaran.

5) Metode pembelajaran

Cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

6) Gaya Belajar

Cara atau kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat suatu pengelolaan pembelajaran. Dimana pengelolaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang keseluruhannya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran mencerminkan mutu dari kompetensi yang telah dirancang atau direncanakan sebelumnya, dengan upaya mencapai tujuan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran yang dijalankan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran menurut (Setiawan, 2017:128-131) yaitu:

1) Tahap Perencanaan

- a. Menganalisis materi
- b. Menyusun program pembelajaran
- c. Merencanakan jadwal
- d. Menyusun materi pengajaran
- e. Mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran interaksi antara peserta didik dan pengajar dengan menggunakan perencanaan yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan.

3) Tahap Evaluasi

Tahapan yang terakhir yaitu langkah untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan membuat keputusan berdasarkan hasil yang dicapai juga dapat diartikan sebagai kriteria penentu melalui proses penilaian.

2.2.3 Vibraphone

2.2.3.1 Pengertian *Vibraphone*

Vibraphone merupakan alat musik perkusi yang termasuk dalam keluarga *idiophone*. Menurut Ahmad Faisal Al-Kautsar dalam buku mahir bermain gitar (2016) *idiphone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran badan alat musik tersebut. Artinya ketika dimainkan, alat musik akan bergetar dan kemudian menghasilkan suara, sama halnya dengan *Vibraphone* ketika dimainkan maka akan mengeluarkan suara yang bergetar / bergema. *Vibraphone* terdiri dari bilah logam yang disusun seperti tuts piano dan dipukul dengan pemukul (*Mallet*) untuk menghasilkan suara. Salah satu ciri khas *vibraphone* yaitu adanya resonator tabung di bawah setiap bilah, yang dilengkapi dengan kipas berputar yang dapat mengubah nada dan menciptakan efek vibrato atau gemetar pada suara. Menurut Kernfeld (2002) dalam kutipannya Salasa (2015:21) *vibraphone* merupakan instrument *metalophone* yang nadanya diproduksi oleh getaran bilah logam yang beresonansi karena resonator atau amplifikasi elektronik yang memproduksi nada menjadi bergetar.

Hannum dan Morisson (1986) dalam Salasa (2015:22) menyatakan bahwa dalam permainan *vibraphone* harus memukul ada titik tengah bilah dan hindari ujung bilah, pemain harus mempunyai kemampuan untuk memulai

frase pada tiap tangan, penggunaan pedal bertujuan untuk men-damping note agar lebih lembut serta jangan menggunakan pedal pada tiap setelah pukulan. Dikutip dari Salasa bahwa *vibraphone marching* dan konser mempunyai *register* yang sama yaitu 3 oktaf dari F3-F6. Gambar 1 menunjukkan *register Vibraphone* dengan notasi balok. Sementara itu gambar 2 menunjukkan *Vibraphone*.



Gambar 2. 1 Register *Vibraphone*
(Sumber: buku *Championship Concepts for Marching Percussion*, 14, 1986)



Gambar 2. 2 *Vibraphone*
(Sumber: Website House Of Piano)

2.2.3.2 Teknik Dasar Bermain *Vibraphone*

Bermain *vibraphone* dengan baik tentu saja harus menggunakan teknik yang benar. Jones (2009) mengungkapkan bahwa pemain perkusi muda biasanya memulai studi *mallet* dengan Pelajaran pada *vibraphone*, *marimba*, dan xilofon karena kedua instrument tersebut membutuhkan keterampilan teknis yang serupa. Berikut merupakan beberapa teknik dasar bermain *vibraphone* dengan baik berdasarkan kutipan Brett Jones:

1. Pegangan & Pukulan (*Grips & Stroke*)

Dikutip dari pendapat Jones (2009) pegangan digunakan untuk memainkan alat musik *vibraphone*, biasanya dimainkan dengan satu atau dua *mallet* dimasing-masing tangan. Sebagian besar, pegangan

atau *grips* nya sama seperti memegang stick drum dengan pegangan *matched grips*.

Jones (2009) mengungkapkan pukulan (*stroke*) yang digunakan pada *vibraphone* hampir mirip dengan *marimba*, namun batang logam *vibraphone* lebih lentur daripada batang logam *marimba*, akibatnya dibutuhkan lebih banyak berat selama pukulan untuk menghasilkan suara penuh. Pukulan *vibraphone* terkadang membutuhkan lebih sedikit pantulan yang memungkinkan teknik peredaman palang. Elemen lain yang menambah berat pada pukulan (*stroke*) adalah inti padat dari palu vibrafon yang dikombinasikan dengan lilitan luar dari tali tebal (*soft mallet*).

Dengan demikian, dalam mengetahui dasar pegangan dan pukulan ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana teknik dasar atau awal bermain *vibraphone* yang baik dan benar, sehingga setelah mengetahui dasar pegangan dan pukulan dapat mengimplementasikannya pada saat bermain *vibraphone*.

2. Sikap Badan (Body Stance)

Sikap badan ketika bermain *vibraphone* hal yang perlu diperhatikan adalah pemain harus berdiri pada jarak yang nyaman dari instrumen, tidak terlalu dekat sehingga sikunya menonjol di belakang punggungnya atau terlalu jauh sehingga harus meraih bagian tengah birama. Gerakan pemain *vibraphone* cukup terbatas, berikut ini merupakan sikap badan yang baik ketika bermain *vibraphone*:

- a) Menjaga kaki kanan nya pada pedal *sustain*.
- b) Kaki kiri menopang sebagian besar berat tubuh.
- c) Melangkah ke kiri dengan kaki kiri untuk mendapatkan badan di depan rentang rendah instrument.
- d) Atau dapat juga menyilangkan kaki kiri dibelakang kaki kanan yang menggerakan badan didepan not atas

vibraphone.

Dari keempat poin teknik sikap badan yang baik tersebut dan menghasilkan suara dan gerakan yang baik. Karena dengan memperhatikan teknik dengan baik akan menghasilkan suara dan gerakan dengan baik pula.

3. Teknik peredam (Dampening Techniques)

Menggunakan pedal *sustain* adalah cara bagus untuk memotong atau meredam suara pada *vibraphone*, hanya memerlukan koordinasi antara tangan dan kaki kanan yang berada di pedal *sustain* adalah cara bagus untuk memotong atau meredam suara pada *vibraphone*, hanya memerlukan koordinasi antara tangan dan kaki kanan yang berada di pedal *sustain*. Selain itu, ada teknik tambahan yang harus dipelajari karena ini adalah jenis kontrol suara all-or- nothing. Selain mengayuh pedal dasar, teknik peredaman bilah lainnya termasuk mengayuh setengah pedal , meredam dengan tangan ,meredam palu (*mallet*), meredam secara bersamaan, dan meredam slide.

Namun, pada teknik dasar peredam hanya menggunakan teknik pedal dasar yaitu dengan cara menyingkronkan antara tangan dan kaki kanan yang berada di pedal *sustain*.

2.2.4 Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah rencana atau cara untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan terstruktur. Menurut Wina Sanjaya dalam Ilyas Armizi (2020:187) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dalam berbagai bidang, metode menjadi fondasi penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan konsistensi dalam mencapai target yang ditetapkan. Tanpa adanya metode yang jelas, upaya yang dilakukan akan terasa sia-sia dan menjadi tidak terarah serta sulit dievaluasi.

Pendidikan adalah salah satu yang sangat bergantung pada metode. Dalam konteks ini, metode pembelajaran merupakan aspek yang krusial dalam proses pendidikan, berperan sebagai strategi yang dirancang pelatih untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh (As'ari, 2010:118) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia.

Berbagai metode pembelajaran praktikal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Salah satunya adalah metode demonstrasi. Menurut Panggabean (2021:30) metode demonstrasi merupakan pendekatan yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran dengan cara memperagakan materi latihan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Cara ini dilakukan instruktur untuk memperagakan teknik tertentu didepan peserta didik, memungkinkan mereka untuk melihat dan meniru gerakan secara langsung.

Adapun selanjutnya metode drill yang berfokus pada latihan berulang untuk memperkuat keterampilan dasar. (Agusnadi dkk, 2024:260) mengemukakan bahwa metode drill terbukti efektif dalam melatih penguasaan teknik secara bertahap dan terstruktur serta membantu membangun disiplin dan konsistensi latihan yang penting guna meningkatkan keterampilan secara optimal. Selain itu, metode imitasi juga banyak digunakan, di mana peserta didik meniru teknik atau gaya permainan dari instruktur melalui pengamatan dan pendengaran. Semua metode ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap teknik secara praktis dan mempercepat belajar mereka.

Pada proses pembelajaran musik khususnya dalam permainan *vibraphone*, pendekatan praktikal menjadi aspek penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran musik tidak hanya bergantung pada teori saja tetapi juga pada praktik langsung dalam memainkan instrumen. Pendekatan praktikal memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan koordinasi antara tangan dan kaki, memahami teknik dasar, serta meningkatkan musikalitas secara lebih efektif. Dengan interaksi langsung dalam latihan, peserta didik dapat lebih cepat dalam menguasai keterampilan dasar maupun teknik lanjutan. Berbagai metode pembelajaran berbasis praktikal telah diterapkan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai *vibraphone* dengan lebih baik.

Setiap metode memiliki keunggulan tersendiri dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, baik dalam aspek teknik, koordinasi, maupun musikalitas. Kombinasi antara latihan yang berulang, pengamatan langsung, serta partisipasi aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *vibraphone*, sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam kemampuan bermusik.

2.2.4.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran di mana instruktur atau pelatih menunjukkan secara langsung suatu keterampilan, prosedur, atau konsep kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengamati dan meniru apa yang sudah dicontohkan. Metode ini termasuk ke dalam metode pembelajaran aktif, karena mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Sari (2023:7) menjelaskan bahwa metode demonstrasi juga merupakan cara penyampaian pelajaran melalui peragaan, di mana seorang pendidik mencontohkan materi pelajaran secara langsung menggunakan objek baik berupa benda asli maupun tiruan. Dengan

metode demonstrasi, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat visualisasi tindakan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam praktik dan meningkatkan pemahaman konseptual.

Pada pembelajaran *vibraphone*, metode demonstrasi diterapkan dengan cara memperagakan teknik-teknik dasar *vibraphone* seperti cara memegang pemukul, cara memukul, sikap badan, dan teknik peredam. Peserta didik kemudian mengamati sikap badan, posisi jari memegang pemukul, gerakan tangan dan kaki, dan ekspresi teknik yang diperagakan. Selanjutnya peserta didik menirukan langkah-langkah tersebut secara bertahap dengan bimbingan pelatih. Metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada permainan *vibraphone*, karena peserta didik dapat menyesuaikan gerakan mereka berdasarkan pengamatan visual dan koreksi langsung dari pelatih.

2.2.4.2 Metode *Drill*

Metode *drill* adalah cara penyajian materi melalui latihan yang dilakukan secara berulang (Diva & Purwaningrum, 2022:2). Metode ini menekankan latihan berulang-ulang untuk melatih keterampilan tertentu hingga menjadi terbiasa. Metode ini bertujuan untuk memperkuat memori motorik, meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan konsistensi dalam melakukan suatu keterampilan. Metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang efektif untuk melatih keterampilan praktis melalui pengulangan sehingga peserta didik mampu menguasai gerakan atau prosedur dengan baik dan tepat. Dengan metode *drill*, peserta dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menguasai keterampilan yang dipelajari.

Penerapan metode *drill* pada pembelajaran *vibraphone* menekankan latihan yang berulang-ulang pada teknik dasar, pemanasan, dan

pemberian materi lagu. Peserta didik secara bertahap mengulang gerakan yang sama dengan bimbingan pelatih hingga gerakan menjadi lancar dan presisi. Metode ini sangat efektif untuk memperkuat memori otot, meningkatkan ketepatan pukulan, dan membiasakan koordinasi antara tangan dan kaki saat bermain *vibraphone*. *Drill* juga memungkinkan peserta didik untuk melatih variasi pola permainan secara konsisten sehingga keterampilan dasar bermain *vibraphone* menjadi kokoh dan siap digunakan dalam praktik bermain lagu yang lebih kompleks. Dengan latihan yang terstruktur dan berulang, peserta didik dapat membiasakan membaca partitur lagu yang diberikan, meningkatkan kecepatan memukul dan berpindah-pindah nada juga kelenturan badan serta sinkronisasi dengan kaki yang menginjak pedal dengan kualitas bunyi yang dihasilkan, sehingga pembelajaran *vibraphone* menjadi lebih efektif dan terarah.

2.2.4.3 Metode Imitasi

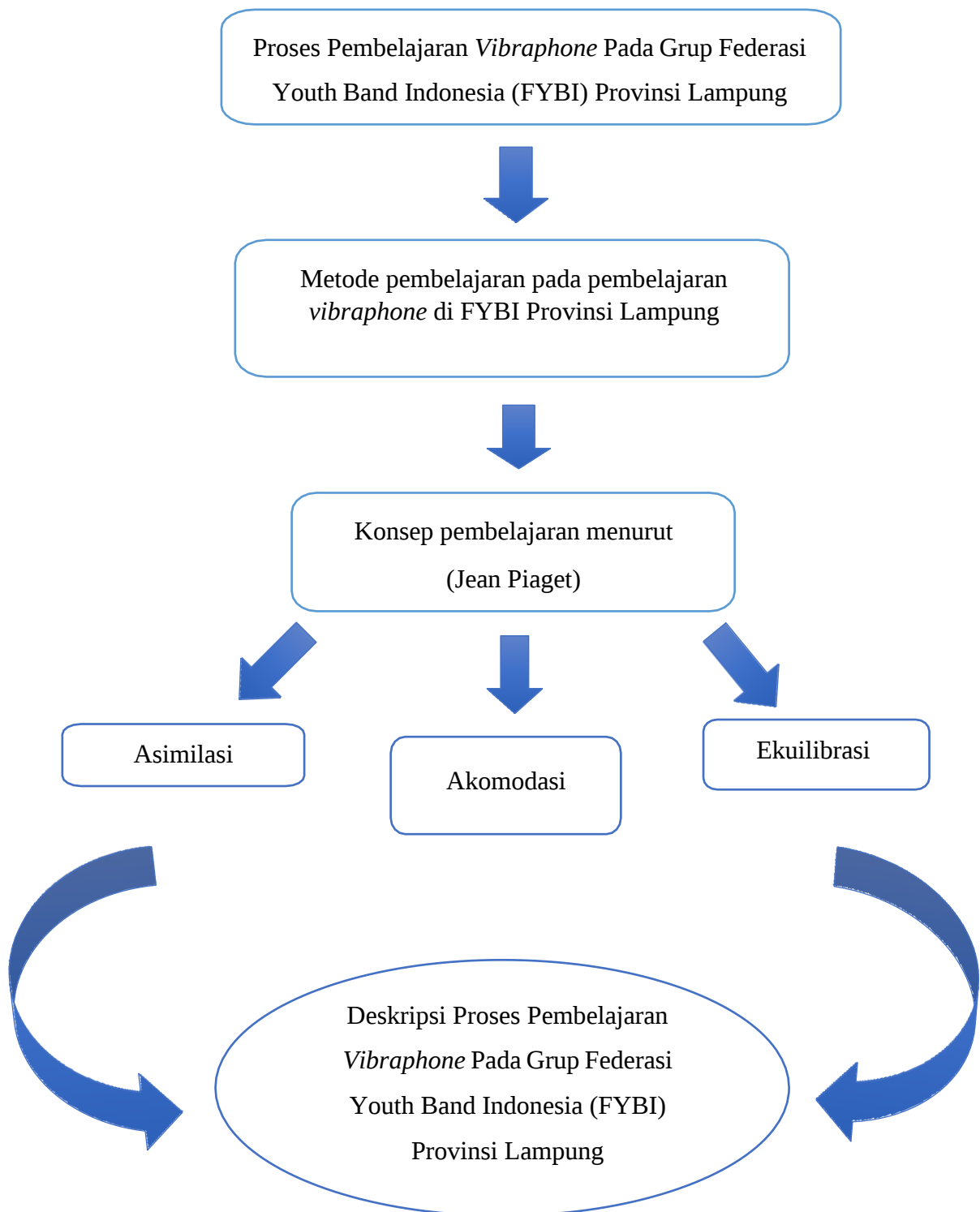
(Prima Sari, L. 2021) dalam Andi Maharani Ilham (2022) menjelaskan bahwa metode imitasi merupakan kemampuan untuk meniru atau merespon sesuatu secara sadar setelah mengamati atau melihatnya. Metode ini menekankan pengamatan dan peniruan sebagai sarana pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan melalui praktik langsung. Metode imitasi adalah salah satu teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan meniru pelaku, gerakan, atau keterampilan yang diperagakan oleh pelatih atau model sehingga pemahaman dan keterampilan peserta didik dapat meningkat secara efektif. Dengan menggunakan metode imitasi, peserta didik dapat belajar secara aktif, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan baru.

Metode imitasi dalam pembelajaran *vibraphone* diterapkan melalui peniruan langsung terhadap teknik dan gerakan yang diperagakan pelatih, misalnya pelatih memainkan sebuah pola ritme pada pemanasan, teknik memukul *vibraphone*, pembahasan materi lagu per

bar atau irama tertentu, kemudian peserta didik mencoba menirunya secara bertahap. Dengan meniru gerakan tangan, badan, dan kaki serta pola ritme yang diperagakan, peserta didik dapat memahami cara bermain *vibraphone* lebih cepat dan akurat. Metode imitasi dalam pembelajaran *vibraphone* juga efektif untuk melatih koordinasi tangan dan kaki dengan ketepatan ritme, karena peserta didik harus menyesuaikan gerakan sesuai dengan contoh yang diperagakan oleh pelatih. Selain itu, imitasi juga memungkinkan peserta didik mempelajari variasi teknik seperti teknik bermain *vibraphone* empat *mallet* dan enam *mallet* atau pola ritme dan melodi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam bermain *vibraphone*.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang ada dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan observasi. Observasi dilakukan pada grup federasi youth band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* di FYBI dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan melakukan proses observasi menggunakan teori untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* di Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung, maka digunakanlah konsep teori dari jurnal (Setiawan : 2017) lalu dihubungkan dengan teori kognitif Piaget.



Gambar 2. 3 Skema Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

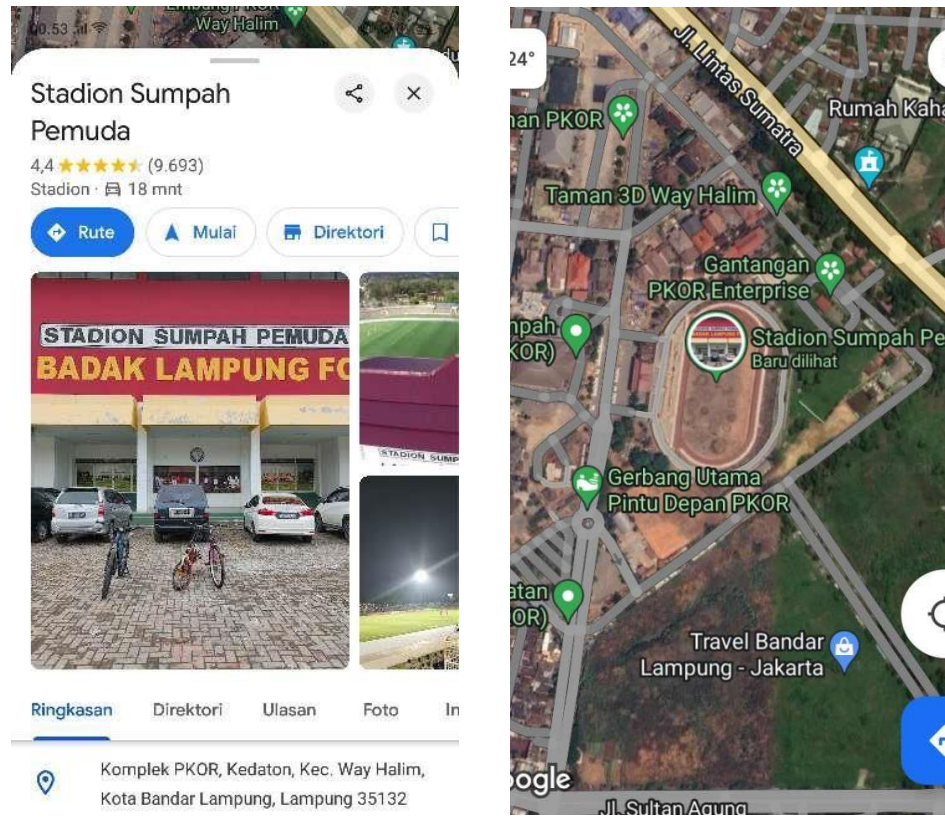
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan diamati di lapangan secara spesifik, transparan, dan mendalam terhadap proses pembelajaran *vibraphone* pada grup federasi youth band indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Stadion Sumpah Pemuda yang terletak di Komplek PKOR, Kedaton, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132. Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena grup / komunitas ini merupakan wadah resmi untuk menaungi semua *marching band / drum corps* yang ada di Lampung. Grup ini memiliki nama Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung, dalam waktu kurang lebih 1 tahun FYBI memiliki prestasi yang cukup banyak dan bergengsi dalam

bidang *marching band / drum corps*. Dengan demikian, peneliti memilih Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung sebagai objek yang diteliti.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian FYBI Provinsi Lampung
(Dokumentasi: Google Maps)

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam jalannya penelitian, dimana orang – orang yang terlibat ini adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian (Narasumber). Adapun nama – nama yang terlibat dalam penelitian ini yaitu :

- a) Prengky Goart Pasaribu, sebagai PLT Ketua FYBI Provinsi Lampung
- b) Feri Rizki Tanjung, sebagai pelatih pitched percussion FYBI Provinsi Lampung
- c) M Ihsan Jamil, sebagai player *vibraphone* FYBI Provinsi Lampung

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting didalam penelitian, karena sumber data berisikan mengenai kualitas dari hasil penelitian. Dengan demikian, sumber data ini menjadi alat untuk mempertimbangkan dan menentukan metode pengumpulan data. Berdasarkan pendapat Rahmadi (2011:60) sumber data merupakan subjek berdasarkan data yang diperoleh atau dapat didefinisikan sebagai benda atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan begitu informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini disebut sebagai sumber data. Rahmadi (2011:71) menyatakan dua jenis data yaitu terdiri dari:

3.3.1 Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017 : 211) data primer ini dapat dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer yaitu diperoleh dari narasumber ataupun dengan pengamatan fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) melalui wawancara maupun observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017 : 212) data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, hal tersebut dapat berupa orang lain atau dokumen – dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data sekunder yaitu diperoleh dari data kepustakaan, data dokumentasi, dan data *online*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan dilapangan :

3.4.1 Observasi

Maman Abdulrahman dan Sambas Ali dalam Mahmudin (2022:34) teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pelaporan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi bantuan yang secara khusus dadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran *vibraphone* di federasi youth band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

3.4.2 Wawancara

Menurut Rahmadi (2011:75) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden atau informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data. Namun, seiring berjalannya waktu teknologi semakin berkembang pesat sehingga wawancara tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka saja melainkan dengan via suara melalui telepon atau internet.

Dengan demikian, topik penelitian ini adalah proses dalam pembelajaran *vibraphone*, Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu:

- a) Pelatih dan section leader / asisten pelatih berkenaan dengan metode dan model pembelajaran serta hal-hal yang menyangkut dengan pembelajaran *vibraphone*.

- b) Pemain *vibraphone* berkenaan dengan proses yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Rahmadi (2011:85) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan, surat, dan lain sebagainya. Sedangkan, dokumen terekam adalah berupa film, kaset, foto, dan lainnya.

Bahan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *vibraphone* pada grup federasi youth band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung yang terdiri atas gambaran pada saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, gambar medali dan piala kejuaraan, dan arsip saat mengikuti perlombaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut pendapatnya Raco (2010 :120) berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit – unit yang lebih kecil, mencari pola, dan tema-tema yang sama. Sedangkan Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019: 319) analisis data merupakan proses untuk mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan yang lainnya. Sehingga, akan mudah dipahami dan dapat diinformasikan temuannya kepada orang lain.

Susan Stainback mengemukakan dalam Sugiyono (2019:319) analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis ini digunakan untuk dikembangkan dan dievaluasi nantinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengumpulkan dan Menyusun data dengan sistematis hingga data dapat dikembangkan dan dievaluasi sehingga dapat dibagikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model berdasarkan teori dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono mengemukakan bahwasanya menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan induksi abstrak. Cara mereduksi data adalah dengan memilih, merangkum atau mendeskripsikan secara singkat, mengklasifikasikan transkrip, penguatan penelitian, mempersingkat, memusatkan perhatian, membuat bagian-bagian yang tidak penting, ditetapkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil wawancara dengan subyek penelitian dokumen yang diperoleh akan diseleksi oleh peneliti. Mengumpulkan data akan dipilih dan dikategorikan menjadi data yang relevan.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan mempermudah si peneliti dan mempermudah proses analisis data tentang bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* pada grup federasi youth band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, yaitu kumpulan informasi terstruktur guna memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pertahankan penyajian data dalam pertanyaan utama data tersebut kemudian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan sebagai wadah petunjuk informasi tentang apa yang sedang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang sedang dipelajari. Dengan demikian, penyajian data yang digunakan peneliti dalam melihat bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* di FYBI Provinsi Lampung ini berupa teks narrative atau berupa uraian singkat. Dengan menggunakan teks narrative dapat mempermudah dan membantu dalam memahami permasalahan yang diteliti karena adanya komunikasi antara peneliti dengan narasumber.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

Terakhir merupakan kegiatan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan seluruh jawaban yang ada dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai proses dalam pembelajaran *vibraphone* pada grup FYBI Provinsi Lampung. Kesimpulan berisi data yang valid dan relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang ada di awal penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:293) mengemukakan bahwa kualitas instrument penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrument serta kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dan kuisioner. Dalam penelitian ini, si peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitiannya.

3.6.1 Pedoman Observasi

(Sugiyono, 2019:297) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan,seringkali dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga objek yang sangat kecil atau sangat jauh dapat diamati dengan jelas.

Observasi yang akan digunakan untuk mengamati metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran *vibraphone* pada grup FYBI Provinsi Lampung dengan mengamati bagaimana Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran *vibraphone*.

Tabel 2.1 Lembaran Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1	Persiapan atau perencanaan			
	a) Menyusun tujuan yang akan dicapai.			
	b) Menyiapkan langkah – langkah demonstrasi.			
	c) Melakukan uji coba demonstrasi dengan alat yang diperlukan.			
	d) Mempertimbangkan waktu yang diperlukan.			
2	Pelaksanaan / implementasi			
	a) Mengecek Kembali rencana yang sudah dibuat.			
	b) Menarik perhatian siswa untuk membuka demonstrasi.			
	c) Mengingatkan materi pokok yang akan didemonstrasikan kepada siswa.			
	d) Membuka kesempatan bertanya terkait apa			

	yang sudah dilihat dan didengar dalam demonstrasi.			
	e) Menciptakan suasana agar siswa dapat fokus dan tidak bermain sendiri dengan temannya.			
3	Penutup atau evaluasi			
	a) Evaluasi.			
	b) Pemberian tugas / Latihan lebih lanjut.			
4	Menggunakan teknik dasar bermain <i>vibraphone</i>			
	a) <i>Grips and strokes</i>			
	b) <i>Body stance / posture</i>			
	c) <i>Dampening tehcnique</i>			
5	Interaksi antara pelatih dan anggota pemain <i>vibraphone</i>			
6	Sikap pelatih dalam mengajar <i>vibraphone</i> dapat diterima siswa			
7	Sikap siswa dalam pembelajaran <i>vibraphone</i> tidak menyulitkan pelatih			

Tabel 2.1 Lembaran Pedoman Observasi

3.6.2 Pedoman Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara merupakan adanya sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi atau

suatu ide pemikiran dalam tanya jawab, sehingga adanya suatu pertemuan tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam topik tertentu. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui responden secara mendalam.

Tabel 2.2. Lembaran Pedoman Wawancara Untuk PLT Ketua FYBI

No	Pertanyaan wawancara	Deskripsi hasil wawancara
1	Pada Tahun Berapa Federasi Youth Band Provinsi Lampung ini didirikan ?	
2	Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh FYBI Provinsi Lampung ?	
3	Peran seperti apa yang dilakukan bang Prengky selaku PLT ketua FYBI Provinsi Lampung?	
4.	Sejak kapan abang menjadi PLT ketua FYBI Provinsi Lampung?	
5.	Bagaimana penilaian terhadap kinerja pelatih pada <i>section pitch percussion</i> khususnya <i>Vibraphone</i> ?	

Tabel 2.2 Lembaran Pedoman Wawancara Untuk PLT Ketua FYBI

Tabel 2.3 Lembaran Pedoman Wawancara untuk Pelatih *Vibraphone*

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	MATERI PEMBELAJARAN	materi apa saja yang diberikan pada saat pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
2.		Apakah materi <i>vibraphone</i> yang disampaikan mulai dari level materi dasar atau materi lanjutan?	
3.	METODE PEMBELAJARAN	Mengapa memilih metode demonstrasi dalam pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
4.		Kelebihan dan kekurangan?	
5.		apakah metode demonstrasi ini digunakan untuk alat musik <i>pitched percussion</i> yang lain?	
6.	PROSES PEMBELAJARAN	Bagaimana proses pembelajaran <i>vibraphone</i> di FYBI Prov. Lampung ini berlangsung?	
7.	TUJUAN PEMBELAJARAN	Apa tujuan proses pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
8.		Apakah ada target tertentu dalam pencapaian pemahaman materi pembelajaran terhadap peserta?	
9.		Apakah peserta diajarkan cara merawat dan menjaga alat?	

	INSTRUMEN		
10.	YANG DIGUNAKAN	Apakah peserta dapat menentukan instrumen yang ingin dimainkan? Jika pembagian instrumen ditentukan oleh pelatih, bagaimana dan kapan pembagian tugas tersebut dilakukan	
11.	EVALUASI PEMBELAJARAN	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajarannya?	
12.	HAMBATAN DALAM	Apa saja hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
13.	PEMBELAJARAN	Strategi yang digunakan/ solusi dalam menghadapi hambatan pada pembelajaran?	
14.	JADWAL PEMBELAJARAN	Kapan dilaksanakan pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
15.		Adakah perbedaan frekuensi latihan rutin dengan frekuensi latihan persiapan lomba?	

Tabel 2.3 Lembaran Pedoman Wawancara untuk Pelatih *Vibraphone*

Tabel. 2.4 Lembaran Pedoman Wawancara Untuk player *vibraphone*

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Materi pembelajaran	Materi apa yang diberikan pada awal pembelajaran?	
2.	Proses Pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran <i>vibraphone</i> berlangsung?	
3.	Hambatan yang dialami	Apa saja hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran <i>vibraphone</i> ?	
4.	Metode pembelajaran	Melalui metode demonstrasi yang dilakukan pelatih apakah mempermudah untuk memahami materi latihan?	
5.		Apakah metode demonstrasi meningkatkan ketertarikan anggota dalam proses pembelajaran?	

Tabel 2.4 Lembaran Pedoman Wawancara Untuk player *vibraphone*

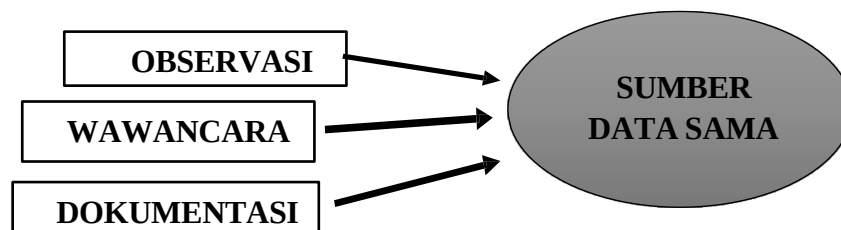
3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berupa temuan atau data akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti . Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

3.7.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3. 2 Triangulasi Data (Sugiyono 2015:331)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan

dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori- teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

3.7.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Sugiyono (2015:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

3.7.4 Uji Obyektivitas (*Confirmability*).

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Di dalam uji ini

nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Proses Pembelajaran *Vibraphone* pada Grup Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ataupun pembahasan yang telah dipaparkan mengenai bagaimana proses pembelajaran *vibraphone* pada grup Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terdiri atas tiga tahapan yaitu, (1) persiapan atau perencanaan, dimana pada tahap ini terdapat beberapa komponen di dalamnya meliputi menyusun tujuan yang akan di capai, menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi sebelum diberikan kepada anggota, mempertimbangkan waktu yang diperlukan. (2) pelaksanaan, dengan beberapa komponen di dalamnya meliputi mengecek kembali rencana yang sudah dibuat, membuka demonstrasi dengan menarik perhatian siswa, mencermati kondisi siswa apakah dapat mengikuti demonstrasi dengan baik, memberikan kesempatan untuk siswa mengajukan persoalan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (3) penutup atau evaluasi berupa kritik yang membangun agar anggota dapat lebih semangat dan meningkatkan kemampuannya dan tidak mudah puas.

Metode pembelajaran yang diterapkan mengombinasikan demonstrasi, imitasi, dan *drill*. Metode demonstrasi dan imitasi membantu peserta cepat dalam memahami dan meniru teknik yang diajarkan dengan benar, metode *drill* dapat memperkuat motorik serta evaluasi dan korektif langsung menjaga konsistensi latihan dan mencegah kesalahan yang berkelanjutan dan makin memburuk. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kritis.

Dengan demikian, proses pembelajaran *vibraphone* di FYBI Provinsi Lampung memungkinkan peserta didik menguasai teknik bermain *vibraphone* dengan presisi sekaligus meningkatkan musikalitas dan kemandirian belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal yang terdiri atas:

1. Untuk pelatih manajemen waktu yang tidak sesuai target awal dikarenakan beberapa faktor sebaiknya di rancang dan disesuaikan kembali dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya.
2. Untuk anggota Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung agar lebih mendisiplinkan diri terkait anggota yang jarang hadir dan banyak alasan untuk tidak hadir mengikuti latihan.
3. Untuk pengurus Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung agar memberikan fasilitas yang lebih memadai agar pemain *vibraphone* di Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung bertambah dan berkembang.
4. Untuk Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung agar tetap mempertahankan dan menjaga eksistensi grup Federasi Youth Band Indonesia Provinsi Lampung sebagai wadah dari organisasi *Marching Band* dan *Drum Corps* yang ada di Provinsi Lampung.
5. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat dijadikan sebagai referensi pada pembelajaran *vibraphone* di komunitas *Marching Band* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnadi, dkk. (2024). Metode Drill pada Pembelajaran PIP Gitar Elektrik di SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*.
- Al-Kautsar, Ahmad Faisal. (2016). *Mahir bermain gitar untuk pemula, panduan lengkap belajar gitar secara otodidak*. Yogyakarta: Genesis Learning.
- Andi Maharani Ilham. (2022). Metode Imitasi dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di SLB Negeri 1 Makassar. *Eprints UNM*.
- Diah Rahmawati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Diva, Purwaningrum. (2022). Penyelesaian Soal Cerita pada Peserta Didik Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fadilla Aryanti, Mansuridin. (2024). Pengembangan Pembelajaran Alat Musik Melodis Sederhana Menggunakan Model Project Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hikmah Sari, Yudi Sukmayadi, Sandie Gunara. (2022). Pembelajaran Ritmik melalui Media Alat Musik berbasis Lingkungan di SD Labschool UPI. *Berajah Journal*.
- Jones. (2009). *Techniques of Vibraphone. Article From The Instrumentalist*: <https://theinstrumentalist.com/october-2009/techniques-for-vibraphone/>
- Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi.
- Lailatul, Maghfiroh. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Guided Discovery Learning Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik. *UMG Repository*.
- Layyina. (2023). Pendekatan Pembelajaran Stem (Science, Technology, Engineering and Mathematics) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Linshi Fetu Yaza, Esy Maestro. (2025). Proses Pembelajaran Alat Musik Ritmis di Kelas XI SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*

- Mahmudin. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Qudwah Mart di Lebak. *Journal Of Islamic Economics and Business Studies*.
- Milala, Hanson. (2025). Proses Pembelajaran Instrumen Kulcapi pada Djast Grup di Kota Medan. *Digilib Unila*.
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Rizal, dkk. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *JRPP Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*
- Nurhadi. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Ejournal STITPN*.
- Nurhayati, Darsinah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*.
- Panggabea. M.S. (2021). Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha. *Grenak Music Journal*.
- Prasanti, Andita. (2017). Strategi Komunikasi Komunitas Tlatah Bocah dalam Menjaring Anak Lereng Gunung Merapi dengan Menggunakan Kearifan Lokal: Studi pada Komunitas Tlatah Bocah di Muntilan. *Jurnal Komunikasi FISKOM-UKSW*.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Raden Roro Anggita Anggraini, Ni Wayan Ardini, Ketut Sumerjana. (2023). Proses Pembelajaran Piano pada Anak Usia Dini di Amabile Musik Studio. *Melodious : Journal of Music*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhani, dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Riri, dkk. (2017). Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Aplikasi*.
- Rita, N. (2014). Metode Pembelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra Di Yaketunis Yogyakarta. *Journal UNY*
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salasa, Agung Batin. (2015). Metode Pembelajaran pada *Front Ensemble dalam Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. *Repository UNY*.

- Sari, F. A. P. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Ma'arif 09 Kota Gajah Lampung Tengah. *Accident Analysis and Prevention*.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sihombing, Angelina Santauly. (2023). Proses Pembelajaran Vokal Solo dengan Metode Solfegio di Kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung. *Digilib Unila*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukma, Irawan. (2023). Pembelajaran Alat Musik Ritmis pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Mebang*.
- Suparno, Paul. (2001). *Dasar dan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Paul Suparno*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tri, Utami., Wulan, Permani., Reza, Noor Fadilla. (2021). Peran Ekstrakurikuler *Marching Band* Dalam Meningkatkan Minat Siswa Bersekolah. *Journal UMC*.
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Ejournal UNIB*.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada.
- Wina, Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.